

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan. Penjelasan bab ini diawali dengan paradigma penelitian dan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan pelaksanaannya, termasuk penetapan kriteria pemilihan dan rekrutmen informan, teknik pengambilan data, metode analisis data dan metode validasi data yang akan dilakukan.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan asumsi-asumsi dasar yang diyakini ilmuwan untuk menentukan bagaimana mereka melihat gejala yang ditelaahnya (Sulaiman, 2018). Paradigma penelitian adalah bagian penting dari metodologi penelitian yang berguna untuk membantu peneliti memilih pendekatan kuantitatif atau kualitatif dalam menyelesaikan permasalahan serta mengarahkan peneliti untuk menggunakan strategi induktif atau deduktif untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan paradigma kostruktivis yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaning full action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003). Paradigma ini menekankan empati dan interaksi dialektis antara

peneliti dan informan untuk mereduksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif. Oleh karena itu, paradigma ini sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana preservasi pengetahuan batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data sesuai tujuan tertentu dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmiah terorganisir yang bertujuan untuk mempelajari fenomena sosial baru serta melibatkan interaksi yang mendalam antara peneliti dan subjek yang diteliti (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman pada masalah sosial yang berdasarkan pada realitas yang kompleks dan rinci. Metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam yang menghasilkan data deskriptif melalui tulisan atau kata-kata.

Metode penelitian kualitatif tepat digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini dapat tercapai dengan melakukan penelitian secara mendalam pada masalah preservasi pengetahuan yang berdasar pada preservasi pengetahuan Batik Temanggung sebagaimana tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana preservasi pengetahuan batik Temanggung di Workshop Batik Mbako Temanggung. Melalui metode penelitian kualitatif peneliti membuat representasi yang kompleks, menganalisis kata-kata, memeriksa laporan rinci dari perspektif informan, dan melakukan studi pada keadaan alami preservasi

pengetahuan di Workshop Batik Mbako Temanggung, sehingga melalui metode ini akan dicapai tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana preservasi pengetahuan batik Temanggung.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian studi yang intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau kegiatan yang dilakukan pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan rinci mengenai peristiwa tersebut (Rahardjo, 2020). Peristiwa yang dipilih (selanjutnya disebut kasus) merupakan peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang telah berlalu.

Melalui pendekatan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat diterapkan pada tempat lain yang karakteristik dan kondisinya serupa dengan preservasi pengetahuan batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung. Studi kasus dilakukan di lingkungan yang alami, dimana kegiatan pengumpulan data dilakukan pada peristiwa nyata tanpa ada perlakuan khusus, kemudian holistik yang mengharuskan peneliti untuk mampu memperoleh secara komprehensif segala informasi yang menjadi data melalui wawancara mendalam pada informan kunci, orang-orang di sekitar topik penelitian, catatan harian tentang aktivitas subjek, atau rekam jejak subjek, dokumentasi, observasi langsung, dan

observasi terlibat. Studi kasus juga dilakukan secara mendalam dimana peneliti dapat mengungkap dan memahami hal-hal tersirat dan juga tertulis.

Ruang lingkup studi kasus dibatasi pada wilayah yang sempit (mikro) karena menyelidiki perilaku pada tingkat individu, kelompok, organisasi, atau organisasi. Kasusnya juga terbatas pada jenis kasus tertentu, tempat atau lokasi tertentu, dan waktu tertentu. Menggunakan pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai preservasi pengetahuan batik yang akhirnya dapat dipelajari atau ditarik dari kasus preservasi pengetahuan batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk menganalisis pentingnya suatu makna dalam topik tertentu (Esterberg, 2002). Wawancara dapat memberikan informasi langsung dan lugas untuk mengumpulkan data yang terperinci dan kaya mengenai fenomena tertentu (Barrett & Twycross, 2018). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yaitu teknik wawancara yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi lebih dalam mengenai topik penelitian setelah menanyakan

pertanyaan yang sudah disusun. Pedoman wawancara pada penelitian ini berfokus hal-hal yang berhubungan dengan preservasi pengetahuan batik Temanggung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik paling ampuh untuk mengumpulkan data kualitatif, karena memberikan peluang besar bagi peneliti untuk menangkap informasi verbal dan nonverbal (Barrett & Twycross, 2018). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada media sosial Workshop Batik Mbako untuk melihat upaya preservasi pengetahuan yang telah dilakukan Workshop Batik Mbako sebelum penelitian.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, karya seni, dan data elektronik (Nilamsari, 2014). Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi melalui pengambilan gambar dan audio wawancara serta mempelajari dokumen yang mendukung data penelitian seperti surat pencatatan hak cipta motif batik Temanggung, dokumen tentang motif batik Temanggung, dan buku batik Temanggung.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis dapat berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian (Morissan, 2019). Unit analisis dalam penelitian perlu ditentukan

secara jelas agar memudahkan peneliti dalam menentukan siapa dan apa yang akan diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan preservasi pengetahuan batik Temanggung di Workshop Batik Mbako Temanggung.

3.4.2 Metode Pemilihan Informan

Penentuan pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan dengan tujuan untuk mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode sampling ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kuat dan spesifik karena menyasar pada informan tertentu. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Informan adalah seseorang yang mengetahui preservasi pengetahuan batik Temanggung di Workshop Batik Mbako Temanggung.
2. Informan adalah seseorang yang aktif dalam kegiatan preservasi pengetahuan batik Temanggung di Workshop Batik Mbako Temanggung.
3. Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan batik Temanggung di Workshop Batik Mbako Temanggung.

Kriteria informan tersebut digunakan peneliti untuk memudahkan mendapatkan informasi tentang preservasi pengetahuan batik Temanggung di Workshop Batik Mbako Temanggung yang lengkap, spesifik, dan akurat untuk mencapai tujuan penelitian.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, yaitu pemilik Workshop Batik Mbako Temanggung dan empat pembatik yang bekerja di Workshop Batik Mbako Temanggung. Informan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Fairusi Dika Pratiwi	Pemilik Workshop Batik Mbako Temanggung
2.	Muhhasim Arya	Pembatik dan penanggungjawab teknis
3.	Sunarsih	Pembatik
4.	Siti Alfiah	Pembatik
5.	Ngatinah	Pembatik

Tabel 3.1 menampilkan profil informan pada penelitian ini. Informan pertama Fairusi Dika Pratiwi, selaku pemilik Workshop Batik Mbako Temanggung, merupakan anak dari pendiri Workshop Batik Mbako Temanggung yang saat ini memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan batik Temanggung dan memiliki pengetahuan mengenai sejarah, perkembangan dan perlindungan batik Temanggung. Informan selanjutnya adalah Muhhasim, Sunarsih, Siti Alfiah, dan Ngatinah yang merupakan penanggungjawab teknis dan pembatik di Workshop Batik Mbako Temanggung serta aktif dalam kegiatan penciptaan dan pengelolaan batik Temanggung, memiliki keterampilan dalam pembuatan batik Temanggung dan aktif dalam kegiatan preservasi pengetahuan batik Temanggung.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Tahapan rekrutmen informan dalam penelitian dilakukan dengan mengirimkan pesan langsung (DM) kepada akun media sosial Workshop Batik Mbako untuk mendapatkan kontak pemilik Workshop Batik Mbako. Setelah mendapatkan nomor *WhatsApp* pemilik workshop tersebut, peneliti menghubungi pemilik Workshop Batik Mbako untuk bertanya mengenai persetujuan penelitian. Setelah mendapat persetujuan, peneliti datang ke Workshop Batik Mbako Temanggung dengan membawa surat pengantar penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara awal kepada pemilik Workshop Batik Mbako secara langsung dan menjelaskan kriteria informan yang dibutuhkan untuk dalam penelitian. Peneliti juga mengirimkan kriteria informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan melalui *WhatsApp*. Pemilik Workshop Batik Mbako memberikan saran informan yang sesuai dengan kriteria yaitu beberapa pembatik di Workshop Batik Mbako. Peneliti meminta bantuan pemilik Workshop Batik Mbako untuk bertanya kepada pembatik terkait kesediaan untuk menjadi informan. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada informan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan metode pencarian dan pengorganisasian hasil observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya secara sistematis agar pemahaman peneliti terhadap penelitian dapat ditingkatkan dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain (Muhadjir, 1996). Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu *thematic analysis*. Menurut Braun & Clarke (2006) *thematic*

analysis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. *Thematic analysis* sangat efektif digunakan pada penelitian yang memiliki tujuan untuk mengupas data kualitatif secara rinci untuk menemukan keterkaitan pola pada fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Berikut tahapan *thematic analysis* dalam penelitian ini.

1. Memahami Data

Pada tahap ini, peneliti membaca secara berulang transkrip wawancara yang telah ditulis dalam dokumen Word dan mendengarkan kembali rekaman audio wawancara ketika pengumpulan data. Selanjutnya, dilakukan penulisan komentar dan memberikan *highlight* pada transkrip wawancara untuk menggarisbawahi hal-hal yang berpotensi untuk penyusunan kode.

2. Menyusun Kode

Pada tahap ini, peneliti menentukan data yang sekiranya perlu dikode dalam transkrip wawancara yang telah diberi *highlight*. Selanjutnya, data tersebut diberi kode dan ditinjau kembali untuk mencari data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kode yang telah dibuat dan relevan kemudian ditulis dalam *spreadsheet* untuk dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna dalam kode. Berikut beberapa kode ditemukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Contoh Kode dan Kelompok

No	Kode	Kelompok
1.	Pembuatan buku <i>Batik Mbako</i>	Penyimpanan pengetahuan batik Temanggung
2.	Dokumentasi pengetahuan batik Temanggung	

3.	Pelatihan membatik kepada anak sekolah	Perlindungan pengetahuan batik Temanggung
4.	HKI motif batik	
5.	Akses pengetahuan secara lisan	Penyediaan media akses pengetahuan batik Temanggung
6.	Akses pengetahuan melalui media sosial	
7.	Akses pengetahuan melalui acara TV	
8.	Kurangnya rasa ingin tahu masyarakat	Kendala preservasi pengetahuan batik Temanggung
9.	Masyarakat belajar membatik untuk mendirikan usaha sendiri	
10.	Kendala pengumpulan pengetahuan	

3. Mencari Tema

Pada tahap ini, kode-kode dalam kelompok yang memiliki kesamaan makna dikumpulkan kemudian dilakukan perincian berdasarkan signifikasinya, keterkaitan dengan pertanyaan penelitian, dan kekhasannya.

4. Menentukan Tema

Pada tahap ini, kode-kode yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaanya dianalisis dan diberi nama sesuai dengan temanya. Pada penelitian ini terdapat dua tema yang ditemukan, berikut tema yang ditemukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Hasil Tema

No	Kelompok	Tema
1.	Penyimpanan pengetahuan batik Temanggung	Preservasi Pengetahuan Batik Temanggung
	Perlindungan pengetahuan batik Temanggung	
	Penyediaan media akses pengetahuan batik Temanggung	
2.	Kendala preservasi pengetahuan batik Temanggung	Kendala Preservasi Pengetahuan Batik Temanggung

3.6 Metode Validasi Data

Untuk menjamin kualitas penelitian, peneliti menggunakan metode yang dikenalkan (Lincoln, & Guba, 1985) dengan menerapkan konsep *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*Credibility*), merupakan konsep yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, dapat dilakukan melalui observasi terus menerus, triangulasi sumber data, metode dan peneliti lain, pengecekan anggota, diskusi rekan sejawat, serta pengecekan kecukupan referensi (Lincoln & Guba, 1985). Pada penelitian ini, kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode serta kecukupan referensi. Triangulasi sumber berarti menguji data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lain (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari pemilik Workshop Batik Mbako dengan data hasil wawancara dari pembatik di Workshop Batik Mbako Temanggung. Triangulasi metode merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan mengecek dan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan isi dokumen tentang preservasi pengetahuan batik Temanggung dan data observasi yang didapatkan penulis. Kecukupan referensi dicek melalui ada

tidaknya pendukung yang membuktikan data yang diperoleh peneliti, seperti hasil wawancara yang didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. Transferabilitas (*Transferability*), merupakan standar yang digunakan agar hasil penelitian preservasi pengetahuan batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung dapat dipahami dengan jelas fokus dan isinya. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, uraian laporan penelitian dibuat secara jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.
3. Dependabilitas (*Dependability*), merupakan konsep yang digunakan untuk menilai ketepatan peneliti dalam mengkonsep data hasil penelitian. Pada penelitian ini, konsep dependabilitas dilakukan peneliti dengan memperlihatkan jawaban hasil wawancara beberapa informan apakah konsisten dan memberikan informasi yang sama atau tidak.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*), merupakan konsep yang lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Pada penelitian ini, konsep konfirmabilitas dilakukan melalui pengujian oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.